

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN POSITIF TERHADAP
SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MI DARUL ISTIQAMAH KECAMATAN
PATTALASSANG KABUPATEN GOWA**

Chaeruni Rezki Syarifuddin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa

Email: chaeruni.rezki@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bentuk pemberian penguatan positif para guru, realitas sikap belajar peserta didik, dan seberapa besar pengaruh pemberian penguatan positif terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Penelitian *ex post facto* ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah 45 orang peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur data pemberian penguatan positif dan angket untuk mengukur data sikap belajar peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan statistik deskriptif tentang pemberian penguatan positif oleh guru berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,3%. Hasil perhitungan statistik deskriptif tentang sikap belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 66,7%. Berdasarkan hasil analisis statistik regresi linear sederhana maka diperoleh nilai 0,001 terbukti bahwa antara pemberian penguatan positif terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pengaruh yang signifikan terbukti dari nilai yang didapatkan $<0,01(0,001<0,01)$.

Kata Kunci: Pemberian Penguatan Positif, Sikap Belajar

Abstract

This is aimed to figure out the forms of presence positive reinforcement by the teachers, learning attitudes of the students, and how much influence of presence positive reinforcement to learning attitudes of the students in the subject Bahasa Indonesia in MI Darul Istiqamah Pattalassang's District, Gowa. This ex post facto research uses a quantitative approach. The respondents were students of class IV and V, a total of 45 students. Data collection methods used were questionnaires to measure positive reinforcement data and students' learning attitudes. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis and simple regression statistics. The results showed that the results of descriptive statistics on the positive reinforcement by teachers were in the high category which was 53.3%. Meanwhile, the results of descriptive statistics on students' learning attitudes were also in the high category which was 66.7%. Based on the results of simple linear regression statistical analysis, the value of 0.001 proved that between the positive

reinforcement and students's learning attitudes in the subject of Bahasa Indonesia has a significant influence in which evident from the value obtained <0.01 (0.001.00.01).

Keywords: *Reinforcement; learning attitudes*

1. Pendahuluan

Sejak ditetapkannya dalam Undang-Undang Dasar RI 1945 sebagai bahasa resmi kenegaraan, pemakaian bahasa Indonesia semakin meluas, boleh dikatakan sudah mencakup wilayah Negara Republik Indonesia, meskipun menurut sensus penduduk 1980, yang dapat berbahasa Indonesia baru 61,4%, dan yang sehari-hari berbahasa Indonesia baru 12%. Bandingkan yang berbahasa Jawa ada 40%, dan berbahasa Sunda 15%. Penggunaan bahasa Indonesia yang sangat meluas ini, dan dilakukan oleh orang-orang yang berlatar belakang bahasa daerah yang berbeda-beda, menjadikan bahasa Indonesia sangat bervariasi dan beragam-ragam. Mengapa? Karena bahasa Indonesia itu saling memengaruhi dengan bahasa-bahasa daerah setempat. Akibatnya kita bisa mengatakan adanya bahasa Indonesia ragam Jawa Barat, yang sangat 'kesunda-sundaan', ada bahasa Indonesia 'kejawa-jawaan', ada bahasa Indonesia yang 'kebatak-batakan' dan sebagainya (Abdul Chaer, Leonie Agustina, 2010: 227).

2. Kajian Teori

2.1 Pemberian Penguatan

2.1.1 Pengertian Penguatan

Menurut Udin Syaefudin Saud (2011), penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Sejalan dengan hal tersebut Buchari Alma (2014: 40) menyebutkan bahwa penguatan adalah respons positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Peneliti mengambil kesimpulan ketika ada tingkah laku yang mendapat respons yang baik dari orang sekitar kemungkinan tingkah laku tersebut akan diulangnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan adalah respons guru terhadap tingkah laku atau perbuatan peserta didik, respons tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Respons ini tentunya bersifat positif, yang diperlukan untuk memasuki alam bawah sadar peserta didik agar merasa dihargai atas apa yang telah diperbuat, jika peserta didik merasa dihargai maka ia akan terdorong untuk mengulangi perbuatannya atau bahkan melakukan hal lebih dari apa yang telah dilakukan sebelumnya.

2.1.2 Macam-macam Pemberian Penguatan

Dalam buku Buchari Alma, komponen keterampilan memberikan penguatan dibedakan ke dalam enam bagian, yaitu:

a. Penguatan Verbal

Komentar ungkapan, pujian yang berbentuk:

1) Kata-kata: baik, bagus, hebat sekali, benar sekali, sangat teliti, dan sebagainya.

2) Kalimat:

a) Itu suatu pikiran yang baik.

b) Cara berpikir kritis sekali.

c) Terima kasih kamu sangat pandai. (Buchari Alma: 41-42).

Penguatan verbal ini paling mudah dan paling sering dilakukan, karena tidak memerlukan tenaga dan biaya.

b. Penguatan Gestural

1) Wajah: senyum, mengangkat alis, tertawa, siulan, kerlingan mata.

2) Anggota badan: tepuk tangan, menunjuk, tanda 'o.k'. , menaikkan tangan, anggukan, gelengan kepala (keheranan), jempol, angkat bahu (Buchari Alma: 41-42).

Penguatan gestural ini akan lebih memberikan makna yang lebih dalam apabila diiringi dengan penguatan verbal, misalnya, menunjuk tanda bagus, dan jempol sambil diiringi dengan kata bagus.

c. Penguatan dengan cara mendekati

Berjalan mendekati, berdiri di dekat, duduk dekat kelompok, berdiri di antara peserta didik untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilannya (Buchari Alma: 41-42).

Penguatan dengan cara mendekati seperti ini, memerlukan tindakan guru serta kejeliannya dalam memilih peserta didik yang akan didekati. Dalam melakukan penguatan model ini, guru tidak dianjurkan melakukannya dalam waktu yang lama pada satu peserta didik, melainkan berpindah pada peserta didik lain yang dipandang memerlukan penguatan.

d. Penguatan dengan sentuhan

Tepuk bahu, punggung, tangan pada kepala, jabat tangan, memegang rambut, menaikkan tangan peserta didik (Buchari Alma: 41-42). Dalam hal ini harus diperhatikan kebiasaan daerah setempat. Di beberapa daerah memegang pipi, memegang kepala adalah suatu hal yang tabu. Oleh karenanya diperlukan kejelian guru dalam memilih anggota badan yang akan disentuh.

e. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan

Pemberian tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang disenangi peserta didik. Misalnya seorang peserta didik yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolah.

f. Penguatan berupa tanda atau benda

Pemberian hadiah, bintang komentar tertulis pada buku pekerjaan, nama penghormatan, gambar, es lilin, dan sebagainya (Buchari Alma: 41-42). Pemberian hadiah seperti ini harus memperhatikan karakter dan kesukaan peserta didik, agar hadiah tersebut bermakna sesuai kebutuhan dan apa yang disukainya.

Menurut Udin Syaefudin Saud penguatan non verbal meliputi beberapa hal:

1) Penguatan berupa gerakan mimik dan badan, misalnya: acungan jempol, senyuman, kerut kening, wajah cerah.

2) Penguatan dengan cara mendekati misalnya: guru duduk dekat peserta didik, berdiri disamping peserta didik, dan berjalan disisi peserta didik.

- 3) Penguatan dengan kegiatan menyenangkan. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan yang disenangi oleh peserta didik sebagai penguatan. Misalnya, apabila peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, maka dia dapat diminta untuk membantu teman lainnya. Penguatan berupa simbol dan benda, misalnya kartu bergambar lencana atau bintang dari plastik.

Penguatan tak penuh, diberikan apabila peserta didik memberi jawaban yang sebagian benar. Dalam hal ini guru tidak boleh menyalahkan peserta didik secara langsung, tetapi sebaliknya memberikan penguatan tak penuh, misalnya dengan kata-kata “ya jawabanmu sudah baik tetapi masih dapat disempurnakan,” sehingga peserta didik tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah, dan dia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya (Udin Syaefudin Saud: 65-66).

2.2 Sikap Belajar

2.2.1 Pengertian Sikap Belajar

Menurut Azwar dalam Alex Sobur sikap belajar adalah keadaan kesiapan mental melalui pengalaman organisasi, yang menimbulkan pengaruh secara langsung atau dinamis, atas dasar tanggapan seseorang terhadap semua objek yang menghubungkan antara data dan situasi belajar (Alex Sobur: 365). Menurut Walgito dalam Alex Sobur sikap belajar menggerakkan seseorang untuk bertindak dalam proses pembelajaran, disertai perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapinya, terbentuk atas dasar pengalaman (Sutarjo Adi Susilo, 2013: 53).

Menurut Hurlock dalam Alex Sobur bahwa sikap belajar, seperti halnya sikap itu sendiri tidak ikut dilahirkan bersama manusia melainkan dibentuk sepanjang perkembangan setiap individu, sangat besar peranannya apabila sudah terbentuk akan ikut menentukan cara bertingkah laku terhadap suatu objek yaitu proses pembelajaran (Alex Sobur: 366). Peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan seorang akan terbentuk ketika sesuatu itu sering terulang jadi akan diterapkan sikap belajar yang baik untuk peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap belajar adalah keadaan kesiapan seseorang untuk bergerak melakukan sesuatu yang berkaitan dengan hal pembelajaran, yang mana sikap tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan melalui pengalaman organisasi, dan sangat besar peranannya ketika telah terbentuk.

2.2.2 Aspek Sikap Belajar

Menurut Azwar dalam Alex Sobur indikator sikap belajar adalah menerima, merespons, menghargai dan bertanggung jawab (Alex Sobur: 366).

a. Menerima

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Artinya ketika peserta didik diberikan stimulus maka ada respons, yakni menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.

b. Merespons

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

c. Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga, misalnya seorang mengajak peserta didik yang lain untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Alex Sobur: 367).

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya peserta didik diberikan tugas, maka ia merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikannya (Alex Sobur: 367).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap belajar adalah proses mental atau psikis individu yang mengalami perubahan baik dari segi sikap maupun pengetahuan yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dari situasi itu. Artinya bahwa seseorang dapat dikatakan belajar jika terdapat perubahan dalam dirinya misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau menambah pengetahuan sebelumnya, perubahan tersebut tidak mesti serta merta terjadi namun ada beberapa yang mengalami proses berulang-ulang kemudian barulah terjadi perubahan

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian digunakan metode penelitian *ex post facto*. Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, peneliti memilih MI Darul Istiqamah sebagai tempat penelitian yang terletak di Kecamatan Pattalassaang Kabupaten Gowa. Lokasi penelitian dipilih karena adanya hasil observasi awal pada MI tersebut didapati bahwa guru yang mengajar memberi penguatan kepada peserta didik yang dianggap melakukan perbuatan yang patut dihargai. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif .

3.2 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassaang Kabupaten Gowa yang berjumlah 125 peserta didik dan 10 orang guru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* jenis *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 67). Dengan demikian peneliti mengambil peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 peserta didik dan V yang berjumlah 25 peserta didik dengan demikian jumlah sampel secara keseluruhan adalah 45 orang, dengan pertimbangan bahwa peserta didik di kelas I-III kurang efektif jika dibagikan angket, dan kelas VI kurang efektif jika diadakan penelitian, mengingat peserta didik akan menghadapi ujian nasional serta terdapat 2 informan yaitu 2 orang guru dari masing-masing kelas dari kelas IV 1 orang dan kelas V 1 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan angket, observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan menghitung mean hipotesis dan mean empiris:

1. Menghitung norma (rendah, sedang, tinggi)
2. Menghitung deskriptif statistik untuk mean empiris
3. Membuat tabel distribusi frekuensi
4. Kategorisasi untuk menghitung per item

Analisis regresi sederhana Untuk mempermudah menghitungnya dengan SPSS V16.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Berikut ini hasil perhitungan statistik mengenai bentuk pemberian penguatan positif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mean	45	3.00	4.67	3.8444	.44153
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai mean empiris sebesar 3,84. Jika mengacu pada tabel 4.10 angka 3,84 berada pada kriteria tinggi (di atas angka 3,67). Jadi disimpulkan bahwa pemberian penguatan positif berada pada kriteria tinggi. Sedangkan untuk melihat secara rinci berapa banyak subjek penelitian pada masing-masing kriteria dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Penguatan Positif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	21	46.7	46.7	46.7
Tinggi	24	53.3	53.3	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh bahwa tidak ada guru yang rendah pemberian penguatannya, guru yang pemberian penguatannya sedang,

dengan persentase 46,7 %, dan guru yang pemberian penguatannya tinggi dengan persentase 53,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan guru tergolong dalam kategori tinggi.

Berikut ini hasil perhitungan statistik deskriptif mengenai sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Deskripsi Sikap Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Belajar	45	2.87	4.60	3.9037	.49001
Valid N (listwise)	45				

Sumber Data: Analisis Statistik SPSS V 16

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai mean empiris sebesar 3,90. Jika mengacu pada tabel 4.10 angka 3,90 berada pada kriteria tinggi (di atas angka 3,67). Jadi disimpulkan bahwa sikap belajar peserta didik berada pada kriteria tinggi. Sedangkan untuk melihat secara rinci berapa banyak subjek penelitian pada masing-masing kriteria dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4
Sikap belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	15	33.3	33.3	33.3
Tinggi	30	66.7	66.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Sumber Data: Hasil Perhitungan Statistik Variabel Y

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh bahwa terdapat peserta didik yang sikap belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesianya sedang dengan persentase 33,3%, dan peserta didik yang sikap belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesianya tinggi, dengan persentase 66,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dan V MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa tergolong dalam kategori tinggi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemberian Penguatan Positif Guru Kelas IV dan V MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

Setelah dilakukan analisis data, dapat diketahui bahwa pemberian penguatan guru kelas IV dan V MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, berada pada kategori tinggi dengan skor mean empiris sebesar 3,8444 dan berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.12 diperoleh data tentang tanggapan subjek penelitian mengenai pemberian penguatan positif yang berada pada kategori tinggi sebesar 53,3 % atau sebanyak 24 dari 45 subjek penelitian. Sedangkan sisanya 46,7 % atau sebanyak 21 dari 45 subjek penelitian pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan guru tergolong dalam kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan terhadap 2 orang guru. Observasi yang dilakukan terdiri dari :

- a. Penguatan verbal dengan frekuensi sangat sering
- b. Mimic dan gerak badan dengan frekuensi sering
- c. Mendekati peserta didik dengan frekuensi 50% sering 50% jarang
- d. Memberikan sentuhan atau kontak fisik dengan frekuensi jarang
- e. Memberi kegiatan yang menyenangkan dengan frekuensi 50% sering 50% jarang
- f. Symbol atau benda dengan frekuensi 50% sering 50% jarang
- g. Ditujukan pada kelompok tertentu dengan frekuensi sangat sering
- h. Diberikan pada perseorangan dengan frekuensi sangat sering
- i. Diberikan segera dengan frekuensi 50% sangat sering 50% sering
- j. Bervariasi dalam penggunaannya dengan frekuensi 50% sering 50% jarang
- k. Kehangatan dengan frekuensi jarang
- l. Keantusiasan dan kehangatan dengan frekuensi 50% sering 50% jarang
- m. Menghindari respon negatif dengan frekuensi sangat sering

Dengan melihat hasil observasi diatas kegiatan pemberian penguatan positif yang dilakukan oleh ke 2 orang guru yang diambil sebagai subjek penelitian yang berada pada kategori sering. Hal tersebut sejalan dengan hasil angket yang disebar kepada siswa sebagai subjek penelitian yang setelah melalui pengolahan dan menyatakan bahwa pemberian penguatan positif dalam kategori tinggi. Hal tersebut juga disebabkan oleh latar belakang pendidikan guru yang berasal dari sarjana pendidikan yang telah mempelajari cara-cara mendidik yang baik, disamping itu didukung oleh diklat-diklat yang telah mereka ikuti serta pengalaman mengajar mereka. Ikatan antara murid dan guru juga terbangun karena sekolah tersebut adalah berada pada lingkungan pesantren.

4.2.2 Sikap Belajar Peserta Didik Kelas IV dan V MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

Setelah dilakukan analisis data, dapat diketahui bahwa sikap belajar peserta didik Kelas IV dan V MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi dengan mean empiris sebesar 3,9037. Berdasarkan tabel 4.44 distribusi frekuensi di atas, diperoleh bahwa sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak ada yang rendah, dan sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkategori sedang, dengan persentase 33,3%,

dan sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesianya dengan kategori tinggi, dengan persentase 66,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dan V MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa tergolong dalam kategori tinggi.

Sikap belajar menurut Azwar dalam Alex Sobur indicator sikap belajar adalah menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Tingkat sikap belajar di MI Darul Istiqamah dikategorikan tinggi didukung oleh lingkungan sekolah yang menerapkan proses mengajar seperti pesantren. Di Pesantren anak-anak diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab. Jadi peserta didik bukan hanya belajar mengenai mata pelajaran tetapi juga lebih banyak belajar tentang sikap dan tingkah laku. Sehingga peserta didik mempunyai sikap belajar yang lebih baik. Disamping itu sebagian peserta didik di MI Darul Istiqamah adalah anak yatim piatu yang diasuh oleh yayasan Darul Istiqamah yang telah dirawat mulai dari bayi. Jadi dari kecil mereka sudah belajar mengenai sikap mandiri, saling berbagi dan bertanggung jawab.

Sikap Belajar yang baik dari peserta didik dapat dilihat dari ketika diberikan tugas maka peserta didik langsung mengerjakannya, ketika peserta didik diskusi peserta didik mendengarkan serta berpendapat dan tidak menyalahkan pendapat peserta didik lain, ketika guru bertanya maka peserta didik berlomba mengangkat tangan untuk menjawab. Sikap belajar tersebut ditemui di MI Darul Istiqamah ketika kami melakukan observasi langsung di sekolah tersebut. Jadi hal tersebut sejalan dengan hasil angket yang telah diolah dan menyatakan Sikap belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

4.2.3 Pengaruh Pemberian Penguatan Positif terhadap Sikap Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian penguatan positif terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Ini dapat dilihat pada tabel *Correlations* dimana hubungan antara pemberian penguatan positif dengan sikap belajar peserta didik sebesar 0,440 dengan tingkat signifikansi 0,001. Jadi ada hubungan yang positif antara pemberian penguatan positif dengan sikap belajar peserta didik. Sedangkan berdasarkan tabel Model Summary diperoleh data besarnya pengaruh pemberian penguatan positif dengan sikap belajar peserta didik sebesar 0,194 atau 19,4 % sedangkan sisanya (80,6%) sikap belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain selain pemberian penguatan positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang masing-masing dilakukan oleh Nasri Ningsih (2011: 70), Oktavika Trihesty (2014: 84), dan Pratiwi Wahyu Nugraheni (2011: 64), dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap kedisiplinan belajar siswa, hasil belajar IPA siswa dan prestasi belajar siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya masing-masing meneliti pengaruh pemberian penguatan terhadap kedisiplinan belajar, hasil belajar, prestasi belajar, yang sangat erat kaitannya dengan penelitian ini, meskipun variable Y

terdapat perbedaan dengan lainnya, namun perbedaan tersebut masih terdapat benang merah.

Hasil penelitian ini menguatkan teori yang tergambar jelas pada bab sebelumnya bahwa apabila guru secara intensif memberikan penguatan positif baik *verbal* dan *non verbal* maka akan memengaruhi psikologis anak dalam bertingkah laku dan bersikap dalam proses pembelajaran, pengaruh ini dapat dilihat dari aspek tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru, menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan guru, merespon pertanyaan guru dengan tanggap dan cepat, serta menghargai pendapat peserta didik lain.

Pemberian penguatan positif pada peserta didik memang sangat penting karena bertujuan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan mengontrol tingkah laku peserta didik didalam maupun diluar proses pembelajaran. Pemberian penguatan positif diharapkan mampu membuat sikap belajar para peserta didik dapat menjadi lebih baik sehingga diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang lebih baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pemberian penguatan guru kelas IV dan V MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, berada pada kategori tinggi, hal ini disebabkan guru Kelas IV dan V sering memberikan penguatan yang sifatnya mendekati peserta didik atau *non verbal*.

Sikap belajar peserta didik Kelas IV dan V MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi hal ini disebabkan antusiasme peserta didik dalam belajar tinggi, percaya diri serta rasa ingin tahu yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS V 20* diketahui bahwa pemberian penguatan positif berpengaruh terhadap sikap belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan persentas 66,7%.

Daftar Pustaka

- Adi, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Konstruktivisme dan VCT*. Cet. II; Jakarta; Rajawali Press, 2013.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Anwar, Muhammad. *Mengajar dengan Teknik Hipnosis*. Cet. I; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2014.
- Arifin, Tajul. *Manajemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta; Rajawali Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. IX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Azril, Zainal. *Microteaching Disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*. Cet. IV ; Jakarta dengan: Rajawali Pers, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Depdiknas, "Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ." Damopolii. Muljono, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Cet I; Makassar: Alaudin

- Press Makassar, 2013.
- Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Musfira (26 tahun), Guru Kelas V MI Darul Istiqamah Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, wawancara, Gowa 18 Desember 2015.
- Nasriningsih, Pengaruh Pemberian Penguatan (reinforcement) terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Inspres 12/29 Cammilo Bone”, Skripsi. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Nugraheni, Pratiwi Wahyu. “Pengaruh Pemberian Penguatan (reinforcemen) dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Kalego Boyolali Tahun 2010/2011”, Skripsi. Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2011..
- Rahman, Ulfiani. *Nuansa Baru Psikologi Belajar*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Riduwan, *Dasar- Dasar Statistika*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Saefuddin, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Sufren, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trihesty, Oktavika. “Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Dzerzh Binaan 5 kecamatan Petarukang Kabupaten Pematang tahun 2014/2015”, Skripsi, h. 84.
- Yahdi, Muh. *Pembelajaran Micro Teaching*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.